



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 4 Desember 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PEMBELAJARAN BILINGUAL BERBASIS ESP BERORIENTASI PJBL UNTUK MAHASISWA PGSD UNIMED

Eva Betty Simanjuntak¹, Naeklan Simbolon², Lidia Simanihuruk³, Albert Pauli Sirait⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

Surel: evabettysimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

This aim of this research is to develop teaching material of Bilingual Learning Course for PGSD Student of Unimed. This research uses the Dick and Carrey model on develop the teaching material. The results of this research are: (1) Description of the needs for Bilingual learning materials, (2) Skills needed by students in communicating using English in teaching in elementary schools, (3) PJBL-based Bilingual Learning materials and (4) test results data/expert validation namely; English teaching experts gave a score of 36 with an average score for each questionnaire item = 3.6 and teaching materials experts gave a score of 39 with an average score for each questionnaire item = 3.9. Therefore, it can be concluded that the teaching materials of Bilingual Learning using the PJBL model have fulfilled the theoretical aspects of curriculum development and teaching materials development.

Keywords: PJBL, Bilingual Learning, Teaching Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bilingual Bagi Mahasiswa PGSD Unimed. Penelitian ini menggunakan model Dick and Carrey dalam mengembangkan bahan ajar. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Deskripsi kebutuhan materi pembelajaran Bilingual, (2) Keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran di sekolah dasar, (3) materi Pembelajaran Bilingual berbasis PJBL dan (4) tes data hasil/validasi ahli yaitu; Ahli pengajaran bahasa Inggris memberikan skor 36 dengan skor rata-rata setiap item angket = 3,6 dan ahli bahan ajar memberikan skor 39 dengan skor rata-rata setiap item angket = 3,9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pembelajaran Bilingual dengan model PJBL telah memenuhi aspek teoritis pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar.

Kata Kunci: PJBL, Pembelajaran Bilingual, Bahan Ajar, PGSD

Copyright (c) 2023 Eva Betty Simanjuntak¹, Naeklan Simbolon², Lidia Simanihuruk³, Albert Pauli Sirait⁴

✉ Corresponding author :

Email : kikipratamargg@gmail.com

HP : 082368676752

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 9 Dec 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 13 Dec 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i4.53622>

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam proses belajar dan mengajar inilah yang menjadi landasan jurusan PGSD Universitas Negeri Medan melahirkan dua buah mata kuliah yang berfokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang di masa mendatang akan menjadi seorang guru pada tingkatan Pendidikan Sekolah Dasar. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Bahasa Inggris dan mata kuliah Pembelajaran Bilingual. Mata kuliah Bahasa Inggris di Jurusan PGSD Unimed berfokus pada pembelajaran tata Bahasa Inggris secara umum, sedangkan mata kuliah pembelajaran Bilingual berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam implementasi penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam proses belajar mengajar.

Studi pendahuluan yang tim pengusul telah lakukan adalah mengunjungi beberapa sekolah Dasar Internasional dan Nasional, kemudian tim pengusul melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil guru-guru yang mengajar di sekolah mereka dan bagaimana kemampuan para guru dalam penggunaan bahasa Inggris di setiap proses belajar mengajar yang dijalankan. Hasil yang tim pengusul peroleh sangat mengejutkan, dimana rata-rata guru sekolah dasar yang mengajar di sekolah Internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan sekolah Nasional yang menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (Bilingual) merupakan sarjana lulusan LPTK namun bukan berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tim pengusul menyimpulkan bahwa rata-rata sarjana lulusan Jurusan PGSD khususnya yang berasal dari Universitas

Negeri Medan belum mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa campuran (Bilingual). Pada studi pendahuluan, tim pengusul juga mengkaji bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual yang sudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar yang ada belum menganulir kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja serta tidak memuat model pembelajaran dalam penyajian materinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dijabarkan diatas, peneliti memandang perlu adanya kajian tentang pengembangan materi ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris dan Mata Kuliah Pembelajaran Bilingual. Kajian linguistik yang bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut adalah English for Specific Purposes (ESP). Menurut Mc Donough (1984) *ESP* adalah suatu pendekatan pengajaran Bahasa Inggris yang mempunyai pendekatan, persepsi, desain, materi, evaluasi dan tujuan yang berbeda. Materi *ESP* mengacu pada kebutuhan mahasiswa (*students' needs*) dan pengguna lulusan itu sendiri. Baracaj (2014) mengelompokkan *ESP* menjadi tiga macam, yaitu: (1) Pembelajaran kebudayaan (*Cultural-educational*); (2) Personal dan Individu; dan (3) Kebutuhan Akademik dan Profesi.

Pada penelitian ini, tim mengembangkan Bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual yang didesain berbasis *ESP* sehingga mahasiswa dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris yang relevan dan dibutuhkan dalam perkuliahan dan di dunia kerja khususnya dalam bidang Pendidikan dan pengajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diusung dalam kurikulum merdeka adalah Project Based Learning (PjBL). Model project based learning (PBL) menurut Risa Agustin (2010) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana.

Project Based Learning (PjBL) Project Based Learning (PjBL) Menurut Umi Faizah (2015:29) merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif.

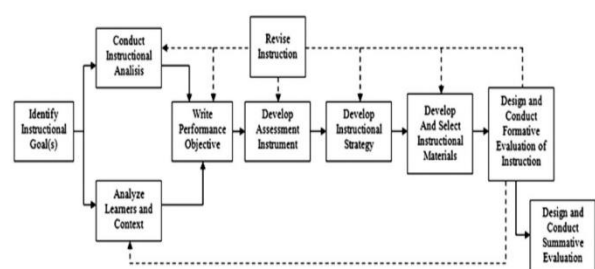
Menurut Thomas J.W. dalam Uum Murfiah (2017), Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada keberpusatan siswa dalam suatu proyek. Dimana dengan hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengusul merasa perlu untuk membuat suatu pengembangan pada bahan ajar mata kuliah

Pembelajaran Bilingual berbasis ESP dengan muatan PjBL dalam penyajian bahan ajarnya. Oleh sebab itu pengusul menetapkan judul usulan penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL untuk Mahasiswa PGSD Unimed”.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang diadopsi di dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah, yaitu: (1) Menganalisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran; (2) Melakukan analisis pembelajaran; (3) Menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran spesifik/khusus; (5) Mengembangkan instrumen penilaian; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih materi ajar; (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; (9) Merevisi materi pembelajaran; dan (10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif (Dick and Carrey, 2005).



Gambar 1. Diagram Model Pengembangan Dick and Carey

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan target kebutuhan mahasiswa

dan alumni, kekurangan dan keinginan serta kebutuhan belajar dalam mata kuliah Pembelajaran Bilingual serta mendapatkan informasi tentang harapan mereka dari mata kuliah Pembelajaran Bilingual. Peneliti memperoleh data melalui angket dan wawancara.

Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yaitu sebanyak 30 responden yaitu mahasiswa jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Angket tersebut bertujuan untuk

mengetahui pemahaman mereka mengenai Program pendidikan Bilingual dan keterampilan seperti apa yang mahasiswa harapkan dari mata kuliah Pembelajaran Bilingual tersebut.

Item pertanyaan angket nomor 1 terdapat 12 orang mahasiswa yang memilih jawaban, 5 orang mahasiswa menyatakan penting dan 2 orang menyatakan tidak penting. Rata-rata jawaban diperlihatkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jawaban butir Angket 1

Pertanyaan	Kriteria				Rata-rata Jawaban
	Tidak Memahami (1)	Kurang Memahami (2)	Cukup memahami (3)	Sangat Memahami (4)	
Apakah saudara memahami konsep pembelajaran Bilingual di sekolah dasar	9	8	13	-	2,2

0 – 1.50 = Tidak Memahami. 1.51 – 2.50 = Kurang Memahami
2.51 – 3.50 = Cukup memahami 3.51 – 4.00 = Sangat Memahami

Berdasarkan Rata- rata jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan nomor 1 adalah 2,2 yaitu dalam kategori kurang memahami. Dengan kata lain, rata-rata mahasiswa masih kurang memahami seutuhnya konsep dan tata cara pembelajaran menggunakan dwi bahasa pada tingkat sekolah dasar.

Pertanyaan angket nomor 2 adalah pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Bilingual. Berdasarkan Rata- rata jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan nomor 2 adalah 3,53 yaitu dalam kategori sangat penting. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpendapat bahwa mata kuliah Pembelajaran Bilingual merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk dipelajari

oleh mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan.

Item angket nomor 3 adalah persepsi mahasiswa tentang kecakapan Bahasa Inggris yang sangat diperlukan dalam pengajaran menggunakan dwi bahasa pada tingkat sekolah dasar. Pada item pertanyaan nomor 3 terdapat 12 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kecakapan membaca (*reading skill*) adalah sangat penting, terdapat 30 orang mahasiswa yang menyatakan kecakapan berbicara (*speaking skill*), terdapat 27 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kecakapan mendengar (*listening skill*) dan terdapat 23 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kecakapan menulis (*writing skill*) adalah sangat penting.

Beberapa topik pembelajaran yang telah dipersiapkan peneliti selanjutnya

diperlihatkan kepada mahasiswa melalui angket. Mahasiswa diminta untuk memberi pendapat seberapa pentingnya topik-topik tersebut terhadap mereka berdasarkan kebutuhan yang mereka temui dalam perkuliahan. Pertanyaan angket tersebut adalah mengenai seberapa penting topik-topik yang telah dipersiapkan tersebut dipelajari untuk mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa dengan menggunakan dwi bahasa.

Peneliti hanya mengambil materi yang dianggap paling penting oleh mahasiswa yaitu yang bernilai rata-rata > 3,51. Materi yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) adalah sebagai berikut:

1. The Concept of Bilingual Program.
2. Learning Management on Bilingual Program of Elementary School Level
3. Content and Language Integrated Learning pedagogy (CLIL) pedagogy
4. Introduction and Greetings
5. Checking attendance, organizing classroom, and ending lesson.
6. Giving instruction in English
7. Recalling routines, being good – positive approach to discipline

8. Explaining and demonstrating
9. Asking for help and giving things out
10. Setting up pairs and groups, children in pairs and groups
11. Teaching Mathematics for Elementary students through English
12. Teaching Science for Elementary students through English.
13. Conversation

Desain Bahan Ajar

Tahap desain produk bahan ajar Pembelajaran untuk jurusan PGSD berbasis ESP dan berorientasi PJBL terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran (2) mengembangkan instrumen penilaian, (3) mengembangkan strategi pembelajaran, dan (4) memilih materi dan mengembangkan bahan ajar. Adapun deskripsi untuk masing-masing tahap dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran di dalam bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis ESP dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan pendekatan *Audience – Behaviour – Condition - Degree*, atau pendekatan ABCD sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Rumusan Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan ABCD

Komponen Pendekatan	Deskripsi
A (Audience): Kepada siapa tujuan pembelajaran tersebut diarahkan	Tujuan pembelajaran tersebut diarahkan kepada mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed
B (Behaiour): Perilaku, sikap, dan ketrampilan yang teramati	Menunjukkan kecakapan berbahasa Inggris yang meliputi ketrampilan berbicara (Speaking) dan menyimak (Listening), membaca (Reading), dan menulis (Writing), sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dan saat mereka memasuki dunia kerja mampu mengimplementasikan model

<p>C (Condition): Kondisi-kondisi di mana perilaku, sikap, dan ketrampilan bisa ditunjukkan, atau perilaku, sikap, dan ketrampilan yang bisa ditunjukkan di kondisi-kondisi tertentu</p>	<p>pengajaran yang cocok digunakan pada program Bilingual di tingkat sekolah dasar.</p> <p>Setting Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Kampus dan Tempat Kerja: Sekolah. Waktu: tidak ditentukan. Durasi: tidak ditentukan. Frekuensi: tinggi <p>Pola Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Target Komunikasi: Mahasiswa dan Siswa Jumlah: individu dan kelompok Kelompok umur: beragam Jenis Kelamin; pria dan wanita Peran dalam komunikasi: Mahasiswa dan Guru. Relasi dalam komunikasi: Sesama Mahasiswa dan murid. <p>Instrumen Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Media: Lisan dan tulisan Jalur: berhadap-hadapan secara langsung, dengan menggunakan media komunikasi, misalnya telephone, dan secara tertulis. <p>Pedoman Komunikasi: di situasi formal/informal dengan batasan sikap-sikap tertentu berdasarkan etika berbicara.</p>
<p>(Degree): Tingkat atau derajat di mana peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan ketrampilan yang mereka pelajari.</p>	<p>Standar kecakapan berbahasa Inggris sesuai kurikulum KKNi yaitu mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam kegiatan perkuliahan dan dunia kerja.</p>

Selanjutnya, tujuan pembelajaran umum tersebut diperinci ke dalam rumusan-rumusan tujuan pembelajaran khusus, yang dikembangkan berdasarkan topik-topik bahan ajar yang telah ditetapkan. Adapun rincian rumusan tujuan pembelajaran khusus bahan ajar bahasa Inggris berbasis ESP diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa memahami seperti apa konsep Program dwi bahasa (Bilingual) dalam Pendidikan.
- 2) Mahasiswa memahami bentuk manajemen pada program Bilingual di tingkat sekolah dasar.

- 3) Mahasiswa memahami Content and Language Integrated Learning pedagogy (CLIL) pedagogy dalam pembelajaran menggunakan dwi bahasa.
- 4) Mahasiswa mampu melakukan pembukaan pembelajaran menggunakan pola Introduction and Greetings.
- 5) Mahasiswa memahami dan mampu melakukan Checking attendance, organizing classroom, and ending lesson.

- 6) Mahasiswa mampu memberikan intruksi menggunakan bahasa Inggris.
 - 7) Mahasiswa mampu mengajarkan dan mengingatkan hal-hal yang rutin kepada siswa dan mampu mengajarkan kedisiplinan yang baik dan positif kepada siswa menggunakan dwi Bahasa.
 - 8) Mahasiswa mampu melakukan Explaining and demonstrating menggunakan strategi yang bernuansa sekolah dasar dan menggunakan Bahasa Inggris.
 - 9) Mahasiswa mampu mempraktikkan Asking for help and giving things out dalam proses belajar mengajar.
 - 10) Mahasiswa mampu menerapkan Setting up pairs and groups, children in pairs and groups dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.
 - 11) Mahasiswa mampu memahami Teaching Mathematics to Elementary students through English
 - 12) Mahasiswa mampu memahami Teaching science to Elementary students through English
 - 13) Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan menggunakan Bahasa Inggris mengenai hal-hal yang bernuansa pembelajaran di sekolah dasar.
- 1) *Entry Behaviour Test*, yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis ESP bermuatan model pembelajaran PJBL yang dikembangkan di dalam penelitian ini sebagai acuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam mengajar siswa tingkat sekolah dasar menggunakan dwi bahasa.
 - 2) *Practise Test*, yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 3) *Pretest*, yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum menempuh proses pembelajaran.
 - 4) *Post Test*, yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Struktur *Pretest* dan *Post Test* memiliki kesamaan, yaitu terdiri dari 2 sub tes. Sub Test pertama berupa *Objective Test*, yang terdiri dari butir-butir soal yang harus dijawab secara tertulis. Model *Objective Test* yang digunakan di dalam sub test pertama ini adalah butir soal dengan jawaban singkat, serta butir-butir soal menjodohkan. Oleh karena pengembangan bahan ajar pembelajaran Bilingual berbasis ESP di dalam penelitian ini lebih ditekankan pada ketrampilan berbicara (*Speaking*), mendengarkan (*Listening*) dan Menulis (*writing*), maka seluruh butir soal *Objective Test* di Sub test pertama ini akan mengukur pengetahuan peserta didik mengenai ragam

Pengembangan Instrumen Penilaian.

Dick and Carey (2009) merekomendasikan 4 jenis instrumen penilaian, yaitu: *Entry Behaviour Test*, *Pretest*, *Practice Test*, dan *Posttest*. Sehubungan dengan penggunaan jenis-jenis instrumen penilaian dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis ESP adalah sebagai berikut:

ungkapan kebahasaan yang digunakan dalam pengajaran pada siswa tingkat sekolah dasar.

Sub Test kedua berupa tes lisan (*Spoken Test*). Di Sub test ini, peserta didik diminta untuk secara berkelompok mendemostrasikan ketrampilan berkomunikasi dalam pengajaran menggunakan Bahasa Inggris. Sub test ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bermain peran (*Role Play*). Di bagian ini, peserta didik diminta untuk menunjukkan ketrampilan berkomunikasi yaitu dengan mengajar didepan kelas. Kedua, wawancara (*Interview*), Di bagian ini, peserta didik diminta untuk menunjukkan ketrampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dalam bentuk mengemukakan pendapat atau opini pribadi berdasarkan topik yang telah ditetapkan.

Evaluasi Desain.

Evaluasi desain terhadap bahan ajar Pembelajaran Bilingual untuk mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed dibagi menjadi tiga tahap, yaitu; (1) Uji validasi Pakar, (2) Uji perorangan/ Uji satu satu, dan (3) Uji kelompok kecil. Temuan-temuan yang diperoleh dari ketiga tahap tersebut, bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Uji/validasi pakar adalah evaluasi yang dilakukan oleh pakar terhadap desain bahan ajar yang sedang dikembangkan. Pakar di dalam penelitian ini melibatkan 2 (dua) orang yaitu; 1) Dr. Muhammad Natsir, M.Hum (pakar pengajaran Bahasa Inggris) dan 2) Prof, Motlan. M.Sc., Ph.D (pakar bahan ajar dan Bilingual Education. Pada tahap validasi ahli ini, masing-masing ahli melakukan validasi terhadap bahan ajar dengan ruang lingkup evaluasi: (1) rumusan tujuan pembelajaran, (2) deskripsi pembelajaran, (3) bahan ajar yang tengah dikembangkan, dan (4) instrumen evaluasi yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

No.	Aspek Evaluasi	Skor	
		Pakar Pengajaran Bahasa Inggris	Pakar Bahan ajar dan Bilingual Education
1	Kesesuaian Bahan ajar dengan rujukan pengembangan	4	4
2	Kesesuaian antara rumusan tujuan pembelajaran, kompetensi/capaian pembelajaran, desain silabus, dan Satuan Acara Perkuliahan dengan kebutuhan mahasiswa dan alumni jurusan PGSD FIP Unimed	3	4
3	sistematika pengembangan materi untuk mata kuliah Pembelajaran Bilingual berbasis English for Specific Pusposes.	4	4
4	Penggunaan konstruksi kalimat dan pemilihan kata di dalam penyajian materi bahan ajar.	4	4
5	Kesesuaian antara perinsip kebahasaan di dalam bahan ajar dengan peningkatan ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD dalam mengajar menggunakan bahasa Inggris maupun dwibahasa.	3	4
6	Bahan Ajar dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan.	4	3
7	Kesesuaian antara isi pembelajaran dengan tujuan, pengalaman, dan minat peserta didik dalam belajar.	4	4
8	Aspek yang akan membentuk ekspektasi positif	3	4

	peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.		
9	Komponen yang memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan dan mendapatkan penghargaan atas pencapaian tersebut.	4	4
10	Bentuk penyajian buku ajar.	3	4
	Jumlah	36	39

Berdasarkan data hasil uji/validasi pakar di atas, bisa disimpulkan bahwa bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis ESP bermuatan model PJBL telah memenuhi aspek-aspek teoritis pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar, meskipun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan Rata-rata jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan nomor 1 yaitu mengenai pemahaman mahasiswa mengenai Program Bilingual di Sekolah Dasar adalah 2,2 yaitu dalam kategori kurang memahami. Dengan kata lain, rata-rata mahasiswa masih kurang memahami seutuhnya konsep dan tata cara pembelajaran menggunakan dwi bahasa pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpendapat bahwa mata kuliah Pembelajaran Bilingual merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk dipelajari oleh mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan.

Untuk keterampilan Membaca (reading) rata-rata skor atas jawaban 30

responden adalah 2,23, dengan kategori kurang penting, Untuk keterampilan Berbicara (Speaking) rata-rata skor atas jawaban dari 30 responden adalah 3,90, dengan kategori sangat penting, Untuk keterampilan Mendengar (Listening) rata-rata skor atas jawaban responden adalah 3,70, dengan kategori sangat penting, dan Untuk keterampilan menulis (Writing) diperoleh rata-rata skor atas jawaban responden adalah 3,03, dengan kategori Penting. Berdasarkan data tersebut, maka pada bahan ajar Pembelajaran Bilingual pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan Berbicara (speaking), keterampilan mendengar (speaking) dan keterampilan menulis (writing). Hal ini sejalan dengan kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan alumni PGSD FIP Unimed yaitu keterampilan berbicara dan mendengar adalah kecakapan yang paling dibutuhkan dalam pengejaran anak-anak usia Sekolah Dasar, guru lebih banyak membutuhkan keterampilan berbicara dan mendengar, seorang guru harus lebih mampu menangkap apa yang murid sampaikan meskipun kata yang dilapalkan oleh murid tersebut belum lengkap.

Terdapat 14 materi ajar yang peneliti tampilkan kepada mahasiswa saat pelaksanaan analisis kebutuhan materi ajar. Peneliti hanya mengambil materi yang dianggap paling penting oleh mahasiswa yaitu yang bernilai rata-rata > 3,51. Dari 14 Materi tersebut hanya ada 13 yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis *English for Specific Purposes* (ESP).

Pada angket mengenai kebutuhan media ajar, rata-rata mahasiswa berpendapat bahwa media audio dan video merupakan media yang sangat penting dalam pembelajaran Pembelajaran Bilingual, namun

media *power point* juga mereka anggap penting untuk dijadikan media dalam penyampaian materi ajar. Oleh sebab itu, peneliti membuat beberapa media yang akan dilampirkan didalam buku ajar dan diakses melalui link google drive.

Berdasarkan data hasil uji/validasi pakar yaitu; pakar pengajaran Bahasa Inggris memberikan nilai 36 dengan rata-rata nilai untuk tiap butir angket penilaian = 3,6 dan pakar bahan ajar memberikan nilai 39 dengan rata-rata nilai untuk tiap butir angket = 3,9. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pembelajaran Bilingual berbasis ESP bermuatan model PJBL telah memenuhi aspek-aspek teoritis pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, Risa. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Serba Jaya.

- Bracaj Morena. 2014. *Teaching English for Specific Purposes and Teacher Training*. European Scientific Journal Vol. 10 No 2 January 2014, hlm 40 – 49.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey. 2005. *The systematic Design of Instruction*. New York : Logman.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey.. 2009. *The systematic design of instruction 7th Ed*. United State of. America: Pearson Education.
- Faizah, Umi. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro*. Dalam Scholaria. Vol. 5. No.1. Hlm: 24-38. Boyolali.
- McDonough, J. 1984. *ESP in Perspective: A Practical Guide*. Abingdon, OX: Taylor & Francis.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika.